

# **NILAI MORAL NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG* KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARAN DI KELAS X SMA**

Oleh: Nurma Marganingtyas  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Sleepme\\_free@yahoo.co.id](mailto:Sleepme_free@yahoo.co.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*, (2) nilai moral dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, dan (3) skenario pembelajaran novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* di kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, penulis membahas dan mengkaji novel tidak menggunakan angka, tetapi menekankan pada deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) unsur intrinsik dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* yang menyatu dengan nilai moral di dalamnya, 2) nilai moral dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye ada empat yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain; nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar; nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 3) skenario pembelajaran novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* di kelas X SMA dengan tahap pendahuluan guru mengkondisikan siswa, tahap inti guru menerangkan materi unsur intrinsik dan nilai moral, kemudian guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi, dan pada tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran dan memeberikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** nilai moral, novel, skenario pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Sastra diciptakan oleh manusia berupa sebuah bentuk pemikiran kreatif yang berada dalam ruang lingkup imajinasi manusia itu sendiri. Karya sastra yang kreatif lahir dari suatu seni bahasa, dan dapat diibaratkan sebagai potret cerita tentang kehidupan manusia (Nurhayati, 2012: 1). Oleh karena itu, sebuah karya sastra berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia itu sendiri, baik tentang kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Adapun kategori sastra menurut daerah geografis atau bahasa adalah novel, cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, dan lukisan/ kaligrafi. Salah satu dari kategori sastra yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah novel.

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel mengandung konflik-konflik yang

akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup para pelakunya (Nurhayati, 2012: 7). Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Sebuah novel berisi tentang pengarang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Gambaran realita kehidupan merupakan sebuah bentuk kenyataan seperti nilai moral yang terkandung dalam novel.

Nilai moral adalah menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Nurgiyantoro (2012: 321) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Nilai moral secara konkrit didalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia terhadap diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia dengan Tuhan meliputi berdoa dan bersyukur . Hubungan manusia dengan manusia seperti keakraban, berbakti kepada orang tua, memberi semangat, sikap tolong-menolong, memuji, dan menasihati. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi mandiri, kasih sayang, pantang menyerah, tidak pendendam, bersabar, dan jujur. Hubungan manusia dengan alam sekitar seperti memuji keindahan alam.

Oleh karena itu, penelitian ini lebih membatasi pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan Pembongkaran)* karya Tere Liye. Cerita novel ini banyak mengandung moral , terutama nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia terhadap sesama, dan nilai moral

hubungan manusia dengan diri sendiri serta alam sekitar. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat diterapkan dalam diri pribadi dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai moral novel *Ayahku (Bukan Pembohong)* karya Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar dalam novel *Ayahku (Bukan Pembohong)* karya Tere Liye, serta skenario pembelajarannya di kelas X SMA. Sumber data berupa novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bantuan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode observasi (Arikunto, 2010: 265). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi) (Ismawati, 2011: 81). Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal (Sudaryanto, 1993: 145).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Unsur Intrinsik Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye**

No.	Unsur Pembentukan Karya Sastra	Penyajian Data (Halaman Nomor)
1.	Tema	
	a. Masalah Kesengguhan	49
	b. Masalah Kedisiplinan	109
	c. Masalah Pertengkaran	262
	d. Masalah Pengusiran	279
2.	Tokoh	20, 51, 52, 59, 65, 71, 85, 91, 93, 109, 179, 195, 220, 252, 272

3.	Alur:	
	a. Tahap Penyituan	5, 7
	b. Tahap Pemunculan Konflik	146
	c. Tahap Peningkatan Konflik	179, 224
	d. Tahap Klimaks	280
	e. Tahap Penyelesaian	296
4.	Latar:	
	a. Latar Tempat	6, 17, 21, 43, 72, 115, 128
	b. Latar Waktu	5, 14, 18, 27, 45, 54
	c. Latar Sosial	15, 261, 268
5.	Sudut Pandang	73

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye yang penulis teliti, antara lain: unsur intrinsik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye meliputi: (a) tema dalam novel ini adalah kisah perjuangan hidup seorang ayah dalam mendidik anaknya yang bernama Dam demi kesuksesan, (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu: tokoh utama dan tambahan. Tokoh utamanya adalah : Dam, Ayah Dam, Taani (Isteri Dam) Zas, Qon, dan Jarjit, sedangkan tokoh tambahan: Retro, Ibu Jarjit, Papa Jarjit, kepala sekolah, pelatih renang, penjaga sekolah, petugas loket, Johan, ibu guru, guru olahraga, guru pengawas, kepala sekolah Akademi Gajah, petugas perpustakaan, Ali Khan, Alim Kham, dokter, penjaga sekolah, petugas kantin, dan penjaga makam, (c) alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju, (d) latar tempat dalam novel ini di rumah, di sekolah, di kolam renang, di lapangan, dan di rumah sakit. Latar waktu dalam novel ini pagi hari, siang, sore, dan malam. Latar sosial berisi tentang melukiskan status sosial, yaitu seorang arsitek, seorang bintang film, dan seorang kapten sepak bola, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona pertama gaya "aku".

## 2. Nilai Moral Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye

No.	Nilai Moral	Penyajian Data (Halaman Nomor)
1.	Hubungan manusia dengan Tuhan:	
	a. Berdoa	228
	b. Bersyukur	179, 180
2.	Hubungan manusia dengan manusia:	
	a. keakraban	20, 246
	b. berbakti kepada orang tua	51, 109
	c. memberi semangat	27, 96
	d. sikap tolong menolong	71,72
	e. memuji (menyanjung orang lain)	29, 273
	f. menasihati	122, 273, 292
3.	Hubungan manusia dengan alam sekitar:	
	a. memuji keindahan alam	114
4.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri:	
	a. mandiri	51
	b. kasih sayang	276,59
	c. pantang menyerah	42, 23, 289
	d. tidak pendendam	20, 24, 29, 71
	e. bersabar	24, 280
	f. jujur	24, 52

Nilai moral novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye mencakup empat aspek, yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: berdoa, dan bersyukur; c) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: memuji keindahan alam; d) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: mandiri, kasih sayang, pantang menyerah, tidak pendendam, bersabar, dan jujur; dan e) Hubungan manusia dengan manusia seperti keakraban, berbakti kepada orang tua, memberi semangat, sikap tolong-menolong, memuji, dan menasihati.

## 3. Skenario Pembelajaran Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* di Kelas X SMA

Skenario pembelajaran novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* di kelas X SMA dengan tahap pendahuluan guru mengkondisikan siswa, tahap inti guru menerangkan materi unsur intrinsik dan nilai moral, kemudian guru memberi tugas siswa untuk berdiskusi, dan pada tahap penutup guru merefleksikan kegiatan pembelajaran dan memberikan kesimpulan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Unsur intrinsik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye mencakup lima aspek, yaitu: Unsur intrinsik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye meliputi lima unsur, yaitu (a) tema: kisah perjuangan hidup seorang ayah dalam mendidik anaknya, (b) tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama: Dam, Ayah Dam, Taani (Isteri Dam) Zas, Qon, dan Jarjit. Tokoh tambahan: Retro, Ibu Jarjit, Papa Jarjit, Kepala Sekolah, pelatih renang, penjaga sekolah, petugas loket, Johan, Ibu Guru, Guru Olahraga, guru pengawas, Kepala Sekolah Akademi Gajah, petugas perpustakaan, Ali Khan, Alim Kham, Kakek Tutekung, nenek tua, dokter, Wade, penjaga sekolah, petugas kantin, dan penjaga makam, (c) alur: alur maju, (d) latar terdiri dari latar tempat; di rumah, di sekolah, di kolam renang, di lapangan, dan di rumah sakit, latar waktu; pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari, sedangkan latar sosial; melukiskan status sosial, yaitu seorang arsitek, seorang bintang film, dan seorang kapten sepak bola, (e) sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama sebagai pelaku utama. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* tersebut saling berhubungan dan terpadu membangun sebuah cerita. Kepaduan berbagai unsur intrinsik ini menunjuk hubungan antarunsur yang membangun sebuah cerita.
2. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye meliputi empat wujud nilai moral. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi: berdoa dan bersyukur; nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain meliputi: keakraban, berbakti kepada orang tua, memberi semangat, sikap tolong-menolong, memuji (menyanjung orang lain), dan menasihati; nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi: memuji keindahan alam; nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

meliputi: mandiri, kasih sayang, pantang menyerah, tidak pendendam, bersabar, dan jujur.

3. Skenario pembelajaran novel dengan materi nilai moral pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* berfokus pada aspek membaca. Skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus standar kompetensi membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan. Kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. Pembelajaran sastra novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dilaksanakan satu minggu ada dua kali pertemuan dengan sekali pertemuan waktunya dua jam (2 x 45 menit) sesuai dengan silabus. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahap pendahuluan guru mengkondisikan keadaan siswa. Tahap inti guru menerangkan materi tentang unsur-unsur karya sastra, selanjutnya guru meminta para siswa untuk berdiskusi untuk menemukan unsur intrinsik dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel. Tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran serta menanamkan nilai moral yang terdapat dalam novel kepada siswa untuk membangun karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi sehingga menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak; dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012a. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharso, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- \_\_\_\_\_ 2012b. "Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik". *Modul*.